

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar Modal merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan bagi emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk dapat mengembangkan usahanya juga pihak investor yang membutuhkan media untuk dapat berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dengan berinvestasi di pasar modal. Dalam pasar modal menyediakan banyak produk investasi bagi investor seperti saham, obligasi, reksadana dan surat berharga lainnya yang dapat dijadikan sebagai salah satu instrumen keuangan jangka panjang. (Fransiskus, 2016).

Pasar modal berfungsi baik sebagai sarana pembiayaan usaha maupun sebagai sarana untuk menarik investor dan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Karena keuntungannya cukup tinggi, banyak perusahaan yang saat ini berinvestasi di pasar modal. Orang yang awalnya tidak mengerti pasar modal kini mulai berinvestasi. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapelpam) menjamin tidak akan ada aturan yang timpang tindih, meski masih banyak pihak yang meragukan manfaat pasar modal syariah. Karena Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits, lembaga investasi harus mengikuti hukum Islam yang mendorong orang untuk berinvestasi. Dalam hal ini masyarakat muslim tidak dapat melakukan kegiatan investasi di pasar modal karena ada beberapa bisnis yang dilarang oleh Islam.

Ada beberapa usaha yang tidak diperbolehkan dalam islam misalnya usaha dalam bidang alkohol, perjudian, usaha yang memproduksi dan memperdagangkan yang tergolong haram, usaha yang memproduksi dan memperdagangkan barang ataupun jasa yang dapat merusak moral dan bersifat mudarat. Untuk perusahaan perusahaan atau pemodal yang memiliki kelebihan dana yang ingin mengikuti kegiatan investasi di pasar modal berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah maka didirikan pasar modal syariah yang usahanya menurut prinsip syariah.

Pasar Modal syariah adalah segala aktivitas pada pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip Islam. Prinsip yang dilakukan dalam kegiatan pasar modal ini berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia atau biasa disebut DSN-MUI. Prinsip hukum Islam yang dijalankan pastinya tidak bertentangan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan selama penerapannya di pasar modal. Seperti disebutkan, dengan keberadaan DSN-MUI ini menjadikan Lembaga yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaan pasar modal syariah di Indonesia. (Irwan, 2018).

Indonesia menyaksikan kebangkitan instrumen Islam di pasar modal pada tahun 1997. Saham merupakan instrumen yang paling diminati oleh perusahaan dan investor di pasar modal. Untuk melakukan transaksi saham, investor harus memastikan bahwa mereka memiliki informasi yang akurat dan terpercaya tentang total aset itu sendiri. Saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) adalah dua jenis saham yang berbeda dalam hak melekatnya. Hak yang dimaksud meliputi hak untuk menerima dividen dan bagian dari kekayaan jika perseroan dilikuidasi setelah dikurangi semula

utang.

Dividen adalah laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai hasil dari investasi. Dividen merupakan salah satu pengaruh yang akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena dengan naiknya laba yang diberikan kemungkinan besar investor akan tertarik. Dengan naiknya suatu laba akan menambahkan aset pada perusahaan. Jika aset naik maka akan menimbulkan hal yang positif dimana perusahaan tersebut dapat menggunakan asetnya dan memberikan keuntungan untuk perusahaan tersebut.

Usaha yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan agama Islam, dimana usaha tersebut tidak mengandung unsur riba, gharar, maysir. Maka dari itu adanya indeks saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan salah satu saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Saham Syariah Indonesia atau biasa disebut ISSI telah ada sejak tanggal 12 Mei 2011 yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang termasuk kepada ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk Daftar Efek Syariah yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan tercatat di papan utama dan pengembangan BEI. ISSI sendiri merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Seperti halnya PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk yang menjadi bagian dari perusahaan yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia. Pada tahun 1996 atau tepatnya tanggal 26 Juni 1996 PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk adalah sebuah perusahaan ritel yang berkantor pusat di Jakarta. Hingga akhir tahun 2021, perusahaan ini telah mengoperasikan 104 gerai department store Ramayana dan 82 gerai supermarket Robinson di seluruh Indonesia, yang terutama menyasar masyarakat menengah ke bawah.

Sumber pendapatan usaha suatu perusahaan adalah menjual barang atau jasa, barang-barang yang dimaksud adalah barang dimiliki untuk dijual atau digunakan untuk produksi, pendapatan yang didapat akan masuk kedalam aset yang pada setiap perusahaan aset merupakan hal yang penting karena aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Aset merupakan salah satu yang dilihat oleh para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Perusahaan melakukan kegiatan operasional dengan menggunakan aset untuk mendapat keuntungan. Aset yang terdapat dalam sebuah perusahaan harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengelola dengan baik salah satunya adalah memanfaatkan aset berlebih untuk diinvestasikan di pasar modal

Aset merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat diambil manfaatnya. Contoh yang termasuk adalah kas, piutang usaha, aset tetap, persediaan dan yang lainnya. Berkembangnya usaha suatu perusahaan, maka perusahaan akan berusaha untuk lebih mengembangkan perusahaannya dengan membuat aset yang berlebih atau pendapatan yang melebihi target akan diinvestasikan untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Tujuan utama dalam perusahaan adalah mendapatkan

laba dimana dapat dikatakan suatu perusahaan berhasil apabila perusahaan tersebut dapat melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang.

*Trade Receivables Third Parties* atau disebut juga Piutang usaha pihak ketiga merupakan salah satu bagian dari *Current Assets*, jika dalam suatu perusahaan terdapat piutang usaha yang tinggi maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempergunakan dana aset yang dimilikinya untuk dipinjamkan aset nya untuk suatu usaha yang dalam bentuk *Trade Receivables Third Parties*. Dikemukakan juga oleh *Carl S Warren* yaitu piutang bagian signifikan dari *Total Current Assets*. *Trade Receivables Third Parties* atau disebut juga Piutang usaha pihak ketiga merupakan salah satu bagian dari *Current Assets*, jika dalam suatu perusahaan terdapat piutang usaha yang tinggi maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempergunakan dana aset yang dimilikinya untuk dipinjamkan aset nya untuk suatu usaha yang dalam bentuk *Trade Receivables Third Parties*.

Dari pembahasan di atas jelas bahwa piutang usaha dan persediaan pihak ketiga berdampak pada total aset lancar karena piutang usaha pihak ketiga diketahui berdampak positif karena menghasilkan peningkatan penjualan atau pendapatan yang berujung pada peningkatan aset, dan persediaan adalah investasi terbesar yang digunakan perusahaan. Total aset Tetap dipengaruhi oleh perolehan piutang dagang pihak ketiga dan Persediaan. (Anggi Nurull Huda, 2018).

Dengan bermacam-macam aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mengenai pengelolaan aktiva khususnya *Trade Receivables Third Parties* dan

*Short Term Investment* akan sangat penting dilakukan karena piutang usaha dan investasi jangka pendek termasuk kedalam aset yang dimana aset merupakan tolak ukur dari sebuah perusahaan dalam melihat perusahaan tersebut memiliki aset yang cukup untuk melakukan aktivitas perusahaan. Cara manajemen dalam mengelola aktiva yang khususnya dalam *Trade Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pengolahan piutang usaha sangat berpengaruh terhadap aset lancar karena apa bila perusahaan tidak mengelolanya dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki piutang usaha yang tidak baik. Peneliti mengambil objek penelitian yaitu tertuju pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Investasi jangka pendek sebagai investasi yang berdifat pendek dan sebagai bagian dari aktiva lancar yang likuid dan penting. Investasi jangka pendek dan Piutang adalah komponen yang menentukan besarnya Tottal Current Assets yang dimiliki oleh perusahaan.

*Short Term Investment* (Investasi Jangka Pendek) adalah investasi yang bersifat sementara dan pada umumnya dapat mudah ditarik lagi dalam jangka waktu pendek atau menyesuaikan dengan keinginan investor untuk waktu pencairan. Tujuan utama dari investasi jangka pendek adalah untuk mempertahankan kumpulan aset likuid sebagai pengganti uang tunai, bukan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tapi juga dengan harapan agar memperoleh tambahan. Sehingga penting bagi perusahaan untuk menetapkan kebijakan dan pedoman pengelolaan investasi jangka pendek. (Darmawan,2021) Bentuk dari investasi jangka pendek yaitu berupa deposito,

sertifikat bank, maupun surat-surat berharga seperti obligasi atau dikenal efek hutang maupun saham atau efek ekuitas. Efek bersifat utang atau obligasi merupakan surat berharga komersial berdasarkan dengan tanggal waktu jatuh tempo pembayaran.

*Total Current Assets* (Total Aset Lancar) adalah seluruh total aset perusahaan yang dapat dijual dan dimanfaatkan dengan mudah melalui operasi bisnis standar dalam jangka waktu satu tahun. Total aset lancar termasuk uang tunai, setara kas, piutang, investasi saham, surat berharga, kewajiban prabayar, dan aset likuid lainnya. Total aset lancar hal yang penting bagi suatu bisnis karena digunakan untuk mendanai kegiatan bisnis sehari-hari dan untuk keberlangsungan biaya operasional yang sedang berlangsung. Nilai rupiah yang diwakili oleh angka Total Aset Lancar memberikan wawasan umum tentang posisi kas dan likuiditas perusahaan dan memungkinkan manajemen untuk tetap siap dengan pengaturan yang diperlukan untuk melanjutkan operasi bisnis. Jumlah dari total aset lancar memberikan wawasan umum tentang posisi kas dan likuiditas perusahaan dan memungkinkan manajemen untuk tetap siap dengan pengaturan yang diperlukan untuk melanjutkan kegiatan bisnis.

*Current Assets* adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relatif singkat. Biasanya ukuran waktunya yang dipakai ialah siklus usaha atau tahun buku yang termasuk *Current Assets* adalah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dll. (Sufiana dalam jurnal Manajemen Universitas Udayana, 2013) biasanya digunakan sebagai

ukuran waktu. Karena piutang usaha adalah aset lancar yang cair setelah pembayaran diterima, total aset lancar meningkat seiring dengan peningkatannya. Apabila *trade receivable* mengalami kenaikan maka total current asset akan mengalami kenaikan karena *trade receivable* merupakan unsur-unsur dari *current assets* yang liquid setelah kas.

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk didirikan pada 14 Desember 1983 dengan membuka gerai pertamanya di Jakarta Pusat. Pada tahun 1988, perusahaan ini resmi membuka gerai ramayana pertama di luar Jakarta yaitu di Bandung. Perusahaan ini bergerak dibidang ritel yang termasuk perdagangan umum dan menjual berbagai macam seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (Department Store dan Supermarket).Setahun kemudian, perusahaan ini mengoperasikan 13 gerai Robinson yang merupakan supermarket.

Demikian halnya pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk., di mana dalam usaha untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Trade Receivables Third Parties*, *Short Term Investment*, dan juga *Total Current Assets* . Berikut data nilai *Trade Receivables Third Parties*, *Short Term Investment*, dan juga *Total Current Assets* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk .



**Tabel 1.1**  
**Trade Receivables Third Parties dan Short Term Investment terhadap Total Current Assets di PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2012-2022**

Periode	Trade Receivables Third Parties			Short Term Investment			Total Current Assets		
2013	-	2.319	2.68%	-	1.097	0.10%	-	2.374.584	7.60%
2014	↑	2.590	2.99%	↑	36.387	3.18%	↑	2.694.944	8.63%
2015	↑	3.652	4.22%	↓	483	0.04%	↑	2.831.172	9.06%
2016	↑	12.025	13.89%	↑	68.148	5.95%	↓	2.830.815	9.06%
2017	↓	10.046	11.61%	↑	127.509	11.14%	↑	3.093.496	9.90%
2018	↑	16.346	18.89%	↓	86.068	7.52%	↑	3.557.488	11.39%
2019	↓	12.523	14.47%	↑	110.093	9.62%	↑	4.017.659	12.86%
2020	↓	7.623	8.81%	↓	79.261	6.92%	↓	3.200.854	10.25%
2021	↓	6.632	7.66%	↑	100.617	8.79%	↑	3.214.685	10.29%
2022	↑	12.797	14.79%	↑	534.995	46.74%	↑	3.418.907	10.95%

Sumber : data yang diolah dari laporan keuangan tahunan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Ramayana Lestari Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Trade Receivables Third Parties, Short Term Investment*, dan *Total Current Assets* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014, *Trade Receivables Third Parties, Short Term Investment*, dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Trade Receivables Third Parties* dari 2.319 menjadi 2.590, *Short Term Investment* dari 1.097 menjadi 36.387, dan *Total Current Assets*

dari 2.374.584 menjadi 2.694.944. Pada tahun 2015, *Trade Receivables Third Parties* mengalami kenaikan dari 2.590 menjadi 3.652 dan *Short Term Investment* mengalami penurunan dari 36.387 menjadi 483, kemudian *Total Current Assets* mengalami kenaikan dari 2.694.944 menjadi 2.831.172.

Pada tahun 2016, *Trade Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Trade Receivables Third Parties* dari 3.652 menjadi 12.025 dan *Short Term Investment* dari 483 menjadi 68.148. Sedangkan *Total Current Assets* mengalami penurunan dari 2.831.172 menjadi 2.830.815.

Pada tahun 2017, *Trade Receivables Third Parties* mengalami penurunan dari 12.025 menjadi 10.046. Kemudian *Short Term Investment*, dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Short Term Investment* dari 68.148 menjadi 127.509. Dan *Total Current Assets* dari 2.830.815 menjadi 3.093.496. Pada tahun 2018, *Trade Receivables Third Parties* mengalami kenaikan dari 10.046 menjadi 16.346 dan *Short Term Investment* mengalami penurunan dari 127.509 menjadi 86.068. Sedangkan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dari 3.093.496 menjadi 3.557.488.

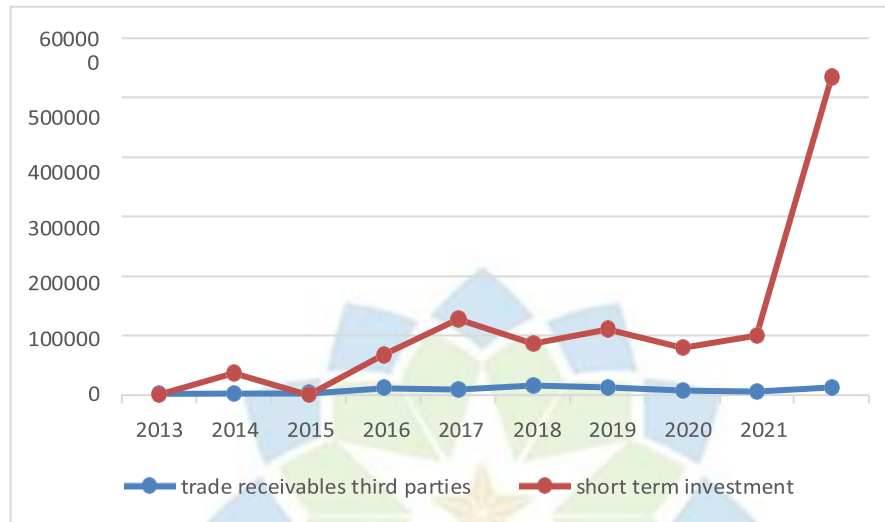
Pada tahun 2019, *Trade Receivables Third Parties* mengalami penurunan dari 16.346 menjadi 12.523. *Short Term Investment*, dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Short Term Investment* dari 86.068 menjadi 110.093, dan *Total Current Assets* dari 3.557.488 menjadi 4.017.659. Pada tahun 2020, *Trade Receivables Third Parties*, *Short Term Investment*, dan *Total Current Assets* mengalami penurunan dengan masing-masing *Trade Receivables Third Parties* dari

12.523 menjadi 7.623, *Short Term Investment* dari 110.093 menjadi 79.261 dan *Total Current Assets* dari 4.017.659 menjadi 3.200.854.

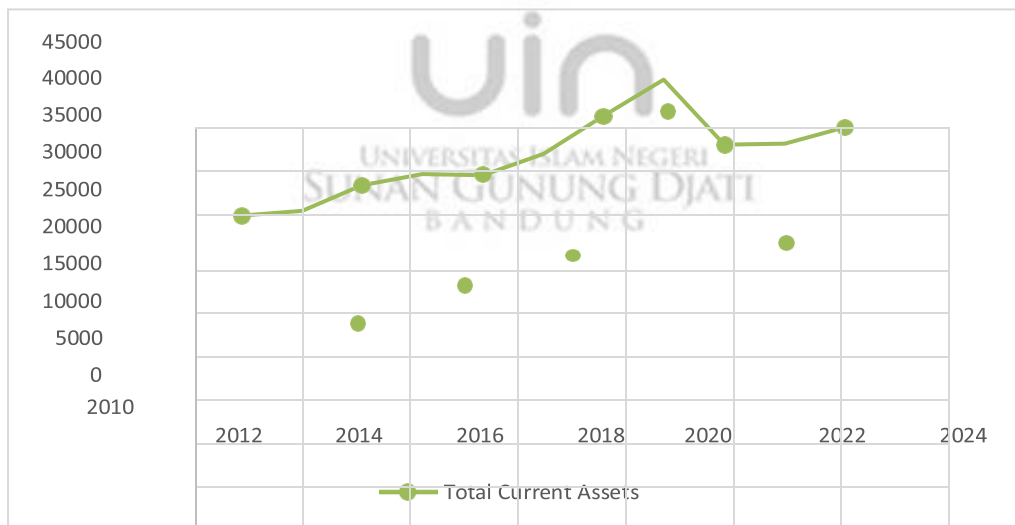
Pada tahun 2021, *Short Term Investment*, dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Short Term Investment* dari 79.261 menjadi 100.617, *Total Current Assets* dari 3.200.854 menjadi 3.214.685. Sedangkan *Trade Receivables Third Parties* mengalami penurunan dari 7.623 menjadi 6.632. Pada tahun 2022, *Trade Receivables Third Parties*, *Short Term Investment*, dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Trade Receivables Third Parties* dari 6.632 menjadi 12.797, *Short Term Investment* dari 100.617 menjadi 534.995 dan *Total Current Assets* dari 3.214.685 menjadi 3.418.907.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Trade Receivables Third Parties*, *Short Term Investment*, dan *Total Current Assets*. Teori menyatakan bahwa apabila *Trade Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* mengalami kenaikan maka *Total Current Assets* akan naik, sebaliknya apabila *Trade Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* mengalami penurunan maka *Total Current Assets* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Trade Receivables Third Parties*, *Short Term Investment*, dan *Total Current Assets* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

**Grafik 1.1**  
**Trade Receivables Third Parties dan Short Term Investment di PT. RamayanaLestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2022**



**Grafik 1.2**  
**Total Current Assets di PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2022**



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2015 dan 2018 dimana *Short Term Investment* mengalami penurunan tetapi *Total Current Assets* mengalami kenaikan. Pada tahun 2016, dimana *Trade*

*Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* mengalami kenaikan tetapi *Total Current Assets* mengalami penurunan. Pada tahun 2017, 2019 dan 2021 dimana *Trade Receivables Third Parties* mengalami penurunan tetapi *Short Term Investment* dan *Total Current Assets* mengalami kenaikan.

Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lainnya, baik sebagai akibat dari penyerahan barang dan jasa yang secara kredit, memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas terhadap pihak lain. Piutang mencakup seluruh uang yang di klaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan dan organisasi lain. Piutang- piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total asset lancar. Pendapatan piutang terbesar dalam suatu industri keuangan didapat dari tagihan piutang terhadap pihak ketiga. Piutang usaha pihak ketiga berarti tagihan yang dihasilkan dari penjualan kredit terhadap pihak yang keberadaannya tidak tercatat dalam kontrak pihak yang berelasi atau pihak yang berada di luar bisnis utamanya.

Menurut PSAK no 55 Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Menurut penelitian dari Hafidah Ulya Adila (2021), yang berjudul "Pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Prepaid Expenses* terhadap *Total Current Assets* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) : Studi di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. periode 2011-2020." Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Trade Receivables Third Parties* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Total Current Assets* (Y). Hubungan antara *Prepaid*

*Expenses* (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Total Current Assets* (Y). Kemudian secara simultan *Trade Receivables Third Parties* (X1), *Prepaid Expenses* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Total Current Assets* (Y) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa kondisi idealnya *Trade Receivables Third Parties* memiliki pengaruh yang positif dimana jika *Trade Receivables Third Parties* terdapat kenaikan begitu pula dengan *Total Current Assets* akan terjadi kenaikan pula.

Dalam investasi jangka pendek terdapat kenaikan atau penurunan nilai dari tercatatnya, maka selisihnya diakui sebagai penambah atau pengurang SILPA dan sebagai keuntungan atau kerugian pada Laporan Operasional. Investasi jangka pendek disajikan pada pos aset lancar di neraca. Adapun hasil dari investasi seperti bunga disajikan sebagai pendapat pada laporan Realisasi Anggaran dan Laporan operasional. Selisih harga jual atau pelepasan dan nilai tercatat atas investasi jangka pendek disajikan sebagai penyelesaian terhadap kas. Menurut Fakhruddin, 2008:20 Investasi merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan dana pada satu atau beberapa objek pada jangka waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Pada salah satu penelitian yang diteliti oleh , Erni Fauziah (2021), yang berjudul “Pengaruh *Cash and Cash Equivalents* dan *Short Term Investment* terhadap *Total Current Assets* pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi terdapat hubungan antara *Cash and Cash Equivalent* (X1) terhadap *Total Current*

*Assets* (Y). Kemudian *Short Term Investment* (X2) berpengaruh positif terhadap *Total Current Assets* (Y). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini, terdapat hubungan antara *Cash and Cash Equivalent* (X1) dan *Short Term Investment* (X2) terhadap *Total Current Assets* (Y). Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut bahwa kondisi idealnya *Short Term Investment* memiliki pengaruh yang positif dimana jika *Short Term Investment* terdapat kenaikan begitu pula dengan *Total Current Assets* akan terjadi kenaikan pula.

*Current Assets* adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relatif singkat. Biasanya ukuran waktunya yang dipakai ialah siklus usaha atau tahun buku yang termasuk *Current Assets* adalah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dll. (Sufiana dalam jurnal Manajemen Universitas Udayana, 2013) biasanya digunakan sebagai ukuran waktu. Karena piutang usaha adalah aset lancar yang cair setelah pembayaran diterima, total aset lancar meningkat seiring dengan peningkatannya. Apabila *trade receivable* mengalami kenaikan maka total current asset akan mengalami kenaikan karena *trade receivable* merupakan unsur-unsur dari *current assets* yang liquid setelah kas.

*Trade Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* merupakan bagian dari *Total Current Assets* yang berpengaruh dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. naik turunnya *Trade Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* berpengaruh pada *Total Current Assets* perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya *Trade Receivables Third*

*Parties* dan *Short Term Investment* dapat mempengaruhi pada besarnya *Total Current Assets* suatu perusahaan dan nilai yang dihasilkan dari besarnya jumlah tersebut bisa bernilai positif ataupun negatif sesuai dengan keadaan perusahaan itu sendiri. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013- 2022 *Trade Receivables Third Parties*, *Short Term Investment*, dan *Total Current Assets* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah antara teori dengan apa yang terjadi pada data yang telah disajikan. Maka dari itu, berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Trade Receivables Third Parties dan Short Term Investment terhadap Total Current Assets pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2013-2022)***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Trade Receivables Third Parties* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2013- 2022?
2. Bagaimana pengaruh *Short Term Investment* secara parsial terhadap *Total Current Asset* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2013- 2022?



3. Bagaimana pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* secara simultan terhadap *Total Current Asset* pada PT. Ramayana Lestari sentosa Tbk Periode 2013-2022

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, makatujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Trade Receivables Third Parties* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada **PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2013-2022.**
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Short Term Investment* secara parsial terhadap *Total Current Assets* pada **PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2013-2022.**
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* secara simultan terhadap *Total Current Assets* pada **PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2013-2022.**

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* terhadap *Total Current Assets* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2013-2022;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Trade*

*Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* terhadap *Total Current Assets* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2013- 2022;

- c. Mendeskripsikan pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* terhadap *Total Current Assets* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Trade Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* terhadap *Total Current Assets* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan

pembelajaran bagi kalangan akademis;

- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Trade Receivables Third Parties* dan *Short Term Investment* terhadap *Total Current Assets*.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG